BAB V
PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang interferensi gramatikal bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia pada karangan siswa kelas VII SMPN 2 Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Interferensi gramatikal yang ditemukan dalam karangan siswa kelas VII SMPN 2 Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta sebanyak 11 jenis yang terdiri atas interferensi morfologi dan sintaksis. Penyimpangan bidang morfologi terdiri dari afiksasi dan pengulangan. Interferensi penggunaan awalan meliputi (1) penggunaan kata kerja berawalan *ke-* untuk menyatakan *ter-* menanandai perbuatan, dan (2) penggunaan kata kerja nasal (*N*-). Penggunaan akhiran meliputi (1) kata kerja berakhiran *–an* untuk menyatakan makna ‘melakukan perbuatan pada bentuk dasar’ dan (2) penggunaan unsur berupa akhiran *–e* dan *–ne* yang sepadan dengan akhiran *–nya* dalam bahasa Indonesia. Bentuk pengulangan yang ditemukan berupa pengulangan seluruhnya yang meliputi 2 bentuk, yaitu (1) pengulangan penuh kata benda atau kata kerja untuk membentuk pengulangan sebagian kata kerja yang menyatakan perbuatan ‘berulang-ulang’ dan (2) pengulangan penuh kata benda atau kata kerja untuk membentuk pengulangan sebagian kata kerja yang bermakna ‘tindakan atau

perbuatan yang dilakukan dengan santai'. Bentuk interferensi penggunaan kata tugas bahasa Jawa pada bahasa Indonesia hanya 1 jenis, yaitu (1) kata *terus* untuk menyatakan *setelah itu*. Interferensi pada pola kalimat kontruksi frasa meliputi (1) frasa predikatif dengan pola *pada* + *KK/KS*, (2) frasa nominal dengan pola *KB* + *-nya* + *KB*, (3) frasa numeralia dengan pola *KB* + *KBil*, (4) frasa adverbia dengan pola *KKet* + *KS* + *KKet*.

2. Berdasarkan hasil pnelitian, dapat diketahui bahwa faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi (1) penutur (siswa) menguasai bahasa Jawa sebagai bahasa ibu mereka, (2) bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua yang digunakan siswa setelah bahasa Jawa, (3) kebiasaan siswa dalam pemakaian bahasa Jawa sebagai alat komunikasi di lingkungan keluarga dengan sesama anggota keluarga, dengan teman sebaya dan tetangga di lingkungan masyarakat, dan (4) kebiasaan pemakaian bahasa campuran antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah dalam komunikasi siswa dengan guru. Dari hasil angket tersebut belum diketahui faktor dari luar diri siswa yang menyebabkan terjadinya interferensi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Apabila dilihat dari tingkat kebakuan bahasa, munculnya interferensi pada karangan siswa menunjukkan tingkat penguasaan bahasa baku siswa yang masih

kurang baik. Oleh karena itu, peneliti menyarankan, terutama kepada guru bahasa Indonesia, hendaknya lebih memperhatikan penguasaan bahasa baku tulis pada siswa. Cara yang mungkin dapat diterapkan adalah dengan memberikan banyak pelatihan atau penugasan berupa penulisan karangan dengan menggunakan bahasa baku yang baik dan benar. Selain itu guru dapat mengadakan *peer editing* dan saling koreksi antar siswa, sehingga siswa dapat saling mengingatkan dengan temannya mengenai kesalahan yang telah dilakukan dalam penulisan karangan.

2. Perlu disusun buku panduan atau buku bahan ajar bahasa Indonesia yang memuat perbandingan bentuk-bentuk kata bahasa baku bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Dengan membaca buku tersebut, siswa diharapkan dapat membedakan bahasa Indonesia baku dan bahasa Jawa, sehingga kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar semakin meningkat.
3. Penelitian mengenai interferensi bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia baru dilakukan pada bahasa tulis siswa. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada pembaca, terutama para mahasiswa bahasa, untuk melakukan penelitian mengenai terjadinya interferensi bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia dalam bahasa lisan. Hal ini guna mengetahui adakah perbedaan temuan bila dilakukan pada ragam bahasa yang berbeda.
4. Hasil penelitian ini belum menunjukkan faktor penyebab terjadinya interferensi gramatikal yang berasal dari luar diri siswa, oleh karena itu para pembaca terutama bagi para mahasiswa, disarankan untuk melakukan penelitian lebih

mendalam untuk menemukan faktor penyebab terjadinya interferensi gramatikal yang berasal dari luar diri siswa, sehingga nantinya dapat dilakukan upaya-upaya untuk memperbaiki kemampuan berbahasa Indonesia pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aslinda dan Leni Syafyahya. 2007. *Pengantar Sosiolingustik*. Bandung: Refika Aditama.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolingustik Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

-----. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses).* Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hastuti, Sri.2003. *Sekitar Analisis Bahasa Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.

Istiyo, Bambang. 1996. 'Interferensi Gramatikal Bahasa Jawa dalam Bahasa Indonesia Pada Karangan Narasi Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Di Kabupaten Pati'. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni, IKIP Yogyakarta.

Jatmiko, Heri. 2000. 'Interferensi Gramatikal Bahasa Jawa dalam Bahasa Indonesia Pada Karangan Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Di Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal'. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni, UNY.

Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa.* Yogyakarta: Carasvatibooks.

Komaruddin. 1989. *Kedwibahasaan dan Pendidikan Dwibahasa*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.

Kridalaksana, Harimurti. 1980. *Fungsi dan Sikap Bahasa*. Ende: Nusa Indah.

Nababan, P. J. W. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.

Ramlan, M. 1987. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif.* Yogyakarta: CV. Karyono.

-----.1987. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis.* Yogyakarta: CV. Karyono.

Rusyana, Yus. 1988. *Perihal Kedwibahasaaan (Bilingualisme).* Jakarta: Depdikbud.

Santoso, Joko. 2004. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: FBS UNY.

Sudaryanto. 1993. *Metodologi dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Univercity Press.

Syamsuddin, AR dan Vismaia S. Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pascasarjana UPI dan Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Membina Ketrampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.

Wedhawati, dkk. 2006. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisi